

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt" atau sabuk meningitis " mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur ang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit leboh rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, meningitis meningokokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Penyakit meningitis meningokokokus ditandai dengan gejala demam tinggi, sakit kepala parah, kaku leher, mual, muntah, sensitivitas terhadap cahaya, kebingungan dan terkadang muncul ruam ungu atau merah yang tidak memudar saat ditekan. Gejala lain dari penyakit meningitis meningokokokus antara lain, nyeri otot dan sendi, kelelahan dan lemas, kejang dan nyeri perut. Gejala meningitis meningokokokus bisa muncul secara bertahap atau tiba-tiba dan tidak semua orang mengalami semua gejala diatas. Pemberuan antibiotik pada pasien menjadi terapi yang dapat dilakukan untuk menangani kasus meningitis meningokokokus. Penyakit meningitis meningokokokus dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi, kemoprofilaksis dan komunikasi risiko. Vaksinasi juga menjadi metode paling efektif untuk mencegah meningitis meningokokokus. Pencegahan tambahan juga dapat dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat, cukup istirahat dan menghindari kontak erat dengan individu yang terinfeksi.

Berdasarkan data laporan SKDR tahun 2024, jumlah kasus suspek meningitis di Indonesia sebanyak 4.704 kasus. Dan telah dilaporkan sebanyak 47 kasus di Provinsi Sumatera Barat dan di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaporkan sebanyak 7 kasus suspek meningitis.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lima Puluh Kota, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokokus Kategori Ancaman Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	7.82
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67

4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0 00
---	---	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	40 95
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8 33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66 67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	54 55
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	16 67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100 00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100 00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	51 00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100 00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	15 00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan laboratorium, dikarenakan belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus, KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus tidak selalu tersedia,
2. Kesiapsiagaan kabupaten/kota, dikarenakan belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, hanya menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait.
3. Subkategori IV. Promosi, dikarenakan tidak tersedia promosi berupa media cetak terkait Meningitis Meningokokus, tidak tersedianya promosi kesehatan terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak tersedianya promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan, tidak tersedianya media promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lima Puluh Kota dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	: Sumatera Barat
Kota	: Lima Puluh Kota
Tahun	: 2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	5.93
Threat	16.00
Capacity	47.39
RISIKO	31.79
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 5.93 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 47.39 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.79 atau derajat risiko RENDAH.

4. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus - Mengusulkan anggaran pengadaan BMHP untuk pengambilan spesimen meningitis meningokokus. - Mengusulkan anggaran workshop bagi petugas	Kabid P2P, Kabid SDMK, Subko SIPKK, Subko Diklat	Juli	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Membentuk tim penyusun dokumen rencana kontijensi - Membuat dokumen rencana kontijensi	Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris Dinas Kesehatan, kabid P2P	Agustus	
3	Promosi	Membuat dan menyebarluaskan media promosi kesehatan terkait penyakit meningitis meningokokus	Kabid Kesmas, kabid P2P, Subko Promkes	Agustus	

Payakumbuh, 21 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Lima Puluh Kota

Yulia Masna, SKM
NIP. 19780704 200212 2 005

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	● Belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis ● Petugas yang ada belum terlatih		Ketersediaan KIT pengambilan spesimen tidak tersedia		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Belum ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanganan kasus meningitis	Belum adanya SK dan kebijakan kewaspadaan an PIE.	Belum adanya dokumen rencana kontijensi		
3	Promosi	Koordinasi yang masih kurang maksimal.		Tidak tersedianya media promosi terkait meningitis meningokokus		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis
2.	Belum ada pelatihan bagi petugas dalam penyelidikan dan penanganan kasus meningitis meningokokus
3.	Belum adanya dokumen rencana kontijensi, SK dan kebijakan kewaspadaan PIE
4.	Koordinasi yang kurang maksimal dengan promkes.

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	● Membuat SOP penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus ● Mengusulkan anggaran pengadaan BMHP untuk pengambilan spesimen meningitis meningokokus. ● Mengusulkan anggaran workshop bagi petugas.	Kabid P2P, Kabid SDMK, Subko SIPKK, Subko Diklat	Juli	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	● Membentuk tim penyusun dokumen rencana kontijensi ● Membuat dokumen rencana kontijensi	Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris Dinas Kesehatan, kabid P2P	Agustus	
3.	Promosi	Membuat dan menyebarluaskan media promosi kesehatan terkait penyakit meningitis meningokokus	Kabid Kesmas, kabid P2P, Subko Promkes	Agustus	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Yulia Masna, SKM	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2.	dr. H. Erdison	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
3.	Suriani Wahyuni Saragih, SKM	Subko SIPKK	Dinas Kesehatan
4.	Des Putra, SKM, MH	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
5.	Dian Eka Lestari	Epidemiolog Kesehatan Mahir	Dinas Kesehatan